

STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA, SERTA PARIWISATA KOTA SURABAYA DALAM OPTIMALISASI WISATA TUNJUNGAN ROMANSA

Marisa Tifany

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
marisa.19040@mhs.unesa.ac.id

Meirinawati

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
meirinawati@unesa.ac.id

Abstrak

Manajemen strategis merupakan suatu keputusan dan tindakan dalam menghasilkan formulasi dan implementasi rencana-rencana guna mencapai tujuan. Konsep manajemen strategi ini mendorong partisipasi dari para *stakeholder* dalam setiap proses implementasi kebijakan, terutama dalam memajukan pembangunan nasional dan pembangunan ekonomi melalui sektor pariwisata. Pemerintah melalui Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, serta Pariwisata Kota Surabaya meresmikan Tunjungan Romansa sebagai destinasi wisata kota *heritage* untuk dapat menarik kunjungan wisatawan yang lebih banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, serta Pariwisata Kota Surabaya dalam optimalisasi Wisata Tunjungan Romansa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Adapun fokus penelitian ini berdasarkan pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 yang terdiri dari aksesibilitas, amenitas, atraksi, dan promosi. Hasilnya, aksesibilitas Wisata Tunjungan Romansa yang terletak di pusat Kota Surabaya sangat mudah ditempuh dan menjangkau wisatawan dari berbagai arah dengan berbagai jenis moda transportasi. Dari segi amenitas, fasilitas serta layanan di Wisata Tunjungan Romansa dirasa telah memenuhi kebutuhan wisatawan, namun hanya perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut. Dari segi atraksi, objek atau daya tarik Wisata Tunjungan Romansa sudah sesuai dengan konsep wisata kota modern dengan tema *lifestyle-heritage* yang menyuguhkan keindahan bangunan-bangunan kuno dan keunikannya seni lainnya. Serta untuk strategi promosi yang dilakukan sudah cukup efektif dan berhasil menarik wisatawan untuk berkunjung melalui berbagai media promosi dan sosialisasi secara luas.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Pariwisata, Tunjungan Romansa.

Abstract

Strategic management is a decision and action in producing the formulation and implementation of plans to achieve goals. This strategic management concept encourages the participation of stakeholders in every policy implementation process, especially in advancing national development and economic development through the tourism sector. The government through the Department of Culture, Youth and Sports, and Tourism of the City of Surabaya inaugurated Tunjungan Romansa as a heritage city tourist destination to be able to attract more tourist visits. This research aims to identify and describe the strategy of the Department of Culture, Youth and Sports, and Tourism for the City of Surabaya in optimizing Tunjungan Romansa Tourism. This research uses a descriptive qualitative research type with data collection methods carried out through observation, interviews, literature studies and documentation. The focus of this research is based on the Regulation of the Minister of Tourism and Creative Economy/Head of the Tourism and Creative Economy Agency of the Republic of Indonesia Number 12 of 2020 which consists of accessibility, amenities, attractions and promotions. As a result, the accessibility of Tunjungan Romansa Tourism which is located in the center of Surabaya City is very easy to reach and reach tourists from various directions with various modes of transportation. In terms of amenities, facilities and services at Tunjungan Romansa Tourism are deemed to have met the needs of tourists, but it just needs further evaluation. In terms of attractions, the object or attraction of Tunjungan Romansa Tourism is in accordance with the concept of modern city tourism with a lifestyle-heritage theme that presents the beauty of ancient buildings and other unique arts. As well as for the promotion strategy that has been carried out is quite effective and succeeded in attracting tourists to visit through various promotional media and widespread socialization.

Keywords: Strategic Management, Tourism, Tunjungan Romansa.

PENDAHULUAN

Indonesia dapat dikatakan sebagai salah satu negara dengan potensi dan keragaman sumber daya alam, manusia, dan budaya yang tentunya dalam hal tersebut perlu dilakukan upaya pemanfaatan potensi di segala segi. Untuk itu, penting adanya dukungan dan strategi oleh Pemerintah Indonesia dengan perubahan besar-besaran melalui pembangunan. Tujuan utama dari pembangunan yaitu terciptanya perubahan positif yang mengarah pada kemajuan di seluruh aspek kehidupan berbangsa dan negara untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Hal tersebut merupakan suatu konsep yang ditanam dari pembangunan nasional dengan arah dan tujuan untuk mencapai pembangunan jangka panjang.

Dalam menyukseskan Rencana Jangka Panjang Nasional, pemerintah pusat bekerja sama dengan pemerintah daerah melalui kebijakan desentralisasi, terutama dalam hal pembangunan daerah dengan perencanaan strategis yang tepat. Perencanaan strategis hanya akan bermanfaat apabila didukung oleh pemikiran yang strategis (*strategic thinking*) dan dipandu oleh manajemen strategis (*strategic management*) dalam kaitannya menyelenggarakan kepentingan publik (Wilopo, 2006). Adanya manajemen strategi dalam konsep ini mendorong partisipasi dari semua pihak yang bersangkutan (*stakeholder*) di setiap prosesnya mencapai tujuan.

Pemerintah daerah selaku pemangku jabatan tertinggi memiliki wewenang yang strategis dalam fungsinya selaku penyelenggara pelayanan publik Partisipasi pemerintah daerah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi daerah seperti yang tercantum dalam Siwu (2019) ditujukan dalam suatu strategi untuk melahirkan inisiatif-inisiatif dalam pembangunan daerah, dimana pemerintah berperan sebagai *entrepreneur*, koordinator, stimulator, dan fasilitator. Peran pemerintah sebagai fasilitator tidak lepas dari upayanya memberikan sarana dan prasarana pembangunan atau infrastruktur sebaik dan selengkap mungkin, terutama optimalisasi kegiatan pariwisata. Tidak hanya menyediakan dalam bentuk fisik, namun juga memperluas berbagai fasilitas yang ada dan menjalankan koordinasi antar *stakeholders*, serta melakukan promosi secara luas ke berbagai daerah maupun ke luar negeri. Selain itu pada pembangunan infrastruktur, pemerintah juga harus memberi dorongan dalam mewujudkan ide-ide ekonomi kreatif yang ada dan juga menyediakan fasilitas penunjang untuk pengembangannya. Salah satu aspek yang harus mendapat perhatian untuk difasilitasi lebih adalah kegiatan pariwisata.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata,

pariwisata berarti sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan daerah, sehingga harus dimanfaatkan juga dikembangkan secara baik dan optimal. Untuk itu, pengelolaan pariwisata harus terencana dengan baik secara menyeluruh untuk memberi dampak positif bagi masyarakat secara optimal, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun kultural (Deki, 2019).

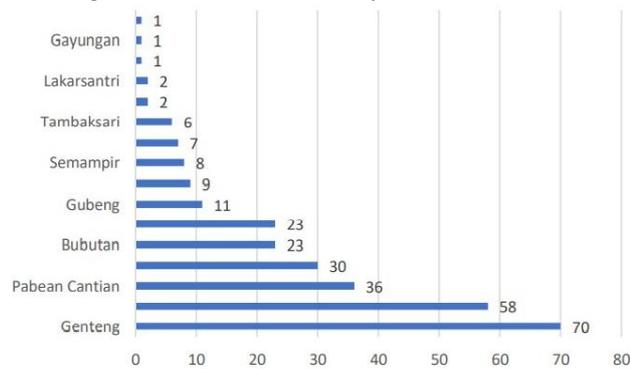
Sektor pariwisata termasuk dalam sektor unggulan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di Provinsi Jawa Timur. Perkembangan industri pariwisata sering dijadikan indikator atau tolok ukur untuk mengukur stabilitas ekonomi dan keamanan suatu daerah. Dewasa ini, pariwisata tidak hanya menjadi keinginan sesaat, namun sudah menjadi kebutuhan esensial. Dengan adanya industri pariwisata, maka dapat mendorong berkembangnya industri lain, meningkatkan kunjungan wisatawan, ekonomi kreatif, menciptakan lapangan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran, jika semua potensi tersebut telah dikelola dengan benar dan optimal. Oleh karena itu, pariwisata harus mendapat penanganan serius atas peran serta pihak-pihak terkait.

Surabaya yang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Timur memiliki beragam potensi wisata untuk dioptimalkan. Sejalan dengan visi dan misi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kota Surabaya tahun 2005-2025, yakni mewujudkan perekonomian daerah berbasis potensi ekonomi lokal yang mandiri, salah satu upaya yang dilakukan dalam hal pariwisata yaitu dengan mewujudkan daya tarik wisata yang maksimal dan berdaya saing serta berkarakter yang ditandai dengan peningkatan kualitas destinasi dan kawasan pariwisata meliputi objek dan daya tarik wisata, peningkatan penyelenggaraan kegiatan wisata di bidang seni dan budaya, peningkatan promosi pariwisata, serta optimalisasi pengembangan sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata. Maka dari itu, Pemerintah Kota Surabaya berupaya secara optimal untuk menjadikan Kota Surabaya sebagai Kota Wisata. Menurut Warpani (dalam Widiyantara, 2020), destinasi wisata kota dapat berkembang apabila suatu kota memiliki objek atau daya tariknya yang unik.

Pemerintah Kota Surabaya telah menyusun berbagai program kepariwisataan yang dituangkan dalam Rancangan Akhir Rencana Program Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya Tahun 2021-2026 yang pada gambaran besarnya meliputi program pengembangan kepariwisataan dan kebudayaan untuk meningkatkan potensi pariwisata demi mewujudkan Kota Surabaya sebagai kota wisata dan tujuan pariwisata oleh

masyarakat luas. Melalui Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, serta Pariwisata Kota Surabaya Kota Surabaya, berbagai strategi dilakukan untuk memperkenalkan berbagai wisata di Surabaya melalui *city branding* dengan melakukan promosi-promosi budaya lokal, seperti penampilan ludruk, tari remo, sedekah bumi, ataupun berbagai festival lainnya.

Kota Surabaya yang dikenal dan kerap kali disebut sebagai kota pahlawan atas historisnya yang berperan penting dalam perjuangan merebutkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Sebagai kota bersejarah, Surabaya memiliki berbagai peninggalan warisan budaya dan bangunan kuno yang termasuk kategori *heritage* zaman penjajahan yang masih kokoh berdiri dan lestari. Selain peninggalan berupa bangunan bersejarah, banyak juga peninggalan berupa benda, situs, dan cagar budaya yang menjadi ikon Kota Surabaya dalam pengembangan dan pelestarian wisata *heritage*. Adanya pelestarian peninggalan tersebut dapat menjadi dasar pembelajaran dalam pengembangan ilmu maupun pemahaman masyarakat luas mengenai wisata bersejarah (*heritage*) di Kota Surabaya, dimana Surabaya merupakan kota yang terbilang memiliki banyak cagar budaya. Berbagai cagar budaya telah tersebar secara luas di beberapa kecamatan di Surabaya. Dapat dilihat dari data yang diambil dari Rancangan Akhir RPJMD Surabaya Tahun 2021-2026.



Gambar 1. Persebaran Situs, Bangunan, dan Lingkungan Cagar Budaya Tiap Kecamatan di Kota Surabaya

(Sumber: Rancangan Akhir RPJMD Surabaya Tahun 2021-2026)

Berdasarkan data tersebut, Kecamatan Genteng memiliki jumlah cagar budaya terbanyak sejauh sampai tahun 2020. Hal tersebut dikarenakan terdapat Jalan Tunjungan yang merupakan wilayah strategis karena berada di kawasan area percepatan pertumbuhan ekonomi bisnis dan merupakan pusat kegiatan perekonomian Kota Surabaya. Jalan Tunjungan disebut juga Kawasan Segi Empat Emas Surabaya, dimana segala aspek kehidupan perkotaan terdapat di wilayah ini. Jalan Tunjungan merupakan salah satu jalan yang telah dibangun oleh Belanda sejak awal abad ke-20. Nilai sejarah yang

terkandung merupakan ciri khas yang unik di kawasan *heritage* yang dapat menarik kedatangan para wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Pada Minggu, 21 November 2021, Pemerintah Kota Surabaya bersama dengan Bank Indonesia (BI) Provinsi Jawa Timur meresmikan Jalan Tunjungan Surabaya sebagai destinasi wisata. Tema “Tunjungan Romansa” bertujuan untuk kembali membuka citra historis dan mengingat cerita-cerita romansa yang dahulu pernah terjadi di Jalan Tunjungan Surabaya. Konsep tersebut terinspirasi dari Jalan Malioboro di Yogyakarta dan untuk menjaga dan mengembangkan kelestarian budaya lokal. Selain itu, pemerintah juga memfasilitasi *both* UMKM makanan dan minuman, souvenir, maupun oleh-oleh khas Kota Surabaya yang bisa didapat di sentra UMKM yang berada di dalam Gedung Siola. Tentunya Eri Cahyadi selaku Wali Kota Surabaya memberi peran penting dalam peresmian Tunjungan Romansa dengan berpesan kepada masyarakat Surabaya, tentunya generasi milenial penerus pergerakan bangsa untuk selalu menjaga dan melestarikan kawasan Jalan Tunjungan yang sangat kental kaitannya dengan berbagai sejarah kemerdekaan Indonesia.

"Jadi, ayo sekarang diramekno (diramaikan) Jalan Tunjungan, diorepno (dihidupkan). Setiap malam, kita punya ciri khas Surabaya yang akan selalu diingat sepanjang masa kapan pun. Ada seni yang tampil, ada UMKM, dan bergantian juga yang tampil di sini." Ungkap Wali Kota Surabaya, Eri Cahyadi.

Tunjungan Romansa menyuguhkan konsep kolaborasi antara *lifestyle*, modern, dan *heritage*. Didukung dengan banyaknya *event* yang diselenggarakan Pemerintah Kota Surabaya sebagai upaya memperkenalkan Tunjungan Romansa. Seperti penyelenggaraan drama musikal sejarah, Karnaval nang Tunjungan, tampilan kesenian, Surabaya Vaganza, *Car Free Day* (CFD), parade bunga, parade juang, Surabaya *Urban Culture Festival* (SUCF), festival “Mlaku-Mlaku Nang Tunjungan”, *Java Coffe Culture* (JCC), dan masih banyak lagi (Sumber: *Official Instagram* Surabaya).



Gambar 2. Spot Foto di Jalan Tunjungan
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022)

Berbagai keindahan yang ditunjukkan di Jalan Tunjungan tersebut tidak memungkiri adanya dinamika maupun problematika yang terjadi dimasyarakat. Salah satunya adalah dampak yang timbul dari kunjungan masyarakat yang menimbulkan keramaian berdampak pada kemacetan di jalan utama Jalan Tunjungan. Ditambah dengan banyaknya pengunjung toko perbelanjaan maupun makanan dan minuman yang parkir sembarangan.

“Suasananya enak, tapi kadang saya lihat itu macet banget. Soalnya kan kalau mau ke toko atau kafe yang disini itu tempat parkirnya di pinggir jalan apa lagi mobil itu saya rasa kurang terpenuhi ya tempat parkirnya, besar dan dipinggir jalan. Jadi itu sih yang jadi masalah di Tunjungan ini.” Ujar Yudi selaku wisatawan Tunjungan Romansa pada wawancara Minggu, 27 November 2022.

Melalui Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, serta Pariwisata Kota Surabaya, pemerintah sangat berusaha maksimal untuk menggarap potensi sejarah Kota Surabaya ini dengan pembangunan optimal terhadap kawasan jalan yang bernuansakan kota lama. Sehingga nantinya area wisata tersebut dapat berkembang pesat menjadi pusat perekonomian dan perbelanjaan Kota Surabaya. Terutamanya dengan membangkitkan kembali salah satu slogan Kota Surabaya, yakni “Mlaku-Mlaku Nang Tunjungan” yang merupakan sebuah program dalam menjadikan wisata Jalan Tunjungan memiliki ciri khas tersendiri dan sebagai pusat kunjungan di Surabaya. Dimana slogan tersebut terinspirasi dari lagu khas Kota Surabaya yang berjudul “Rek Ayo Rek”.

Dalam upaya optimalisasi kawasan pariwisata Jalan Tunjungan Surabaya melalui Wisata Tunjungan Romansa, diperlukan strategi khusus dalam pengembangan wisata ini agar lebih dikenal oleh wisatawan secara luas. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengenai strategi yang dilakukan Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, serta Pariwisata Kota Surabaya untuk mengkaji lebih lanjut perihal pengembangan Wisata Tunjungan Romansa yang dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah skripsi dengan judul **“Strategi Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, serta Pariwisata Kota Surabaya dalam Optimalisasi Wisata Tunjungan Romansa”**. Adapun tujuan yang didapat dari adanya karya tulis ini atas dasar rumusan masalah yang telah dibahas adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, serta Pariwisata Kota Surabaya dalam optimalisasi Wisata Tunjungan Romansa.

METODE

Berdasarkan judul dan permasalahan, penelitian ini tergolong penelitian sosial dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana metode tersebut bermaksud untuk memahami segala hal tentang apa yang dialami subjek penelitian, yaitu perilaku atau tindakan, cara pandang (persepsi), motivasi, dan lain sebagainya. Sehingga dalam hal ini, data yang dikumpulkan dari dilakukannya penelitian kualitatif deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Dalam melakukan penelitian kualitatif, dibutuhkan suatu fokus atau batasan agar penelitian yang dilakukan dapat lebih rinci dan terarah, maka dalam suatu penelitian, peneliti perlu memberikan batasan (Lio, 2014). Fokus dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi yang ditujukan dalam hal pengembangan pariwisata, terutama pada Wisata Tunjungan Romansa Kota Surabaya. Hal yang menjadi indikator pendukung fokus penelitian ini dalam hal pengembangan pariwisata didasarkan pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020-2024, yaitu aksesibilitas (infrastruktur), amenitas (fasilitas dan pelayanan), atraksi (daya tarik wisata), dan promosi (promosi wisata).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, serta Pariwisata (Disbudporapar) Kota Surabaya dengan melakukan pengamatan langsung di kawasan Tunjungan Romansa Kota Surabaya. Untuk data dan sumber penelitian didapat dari data primer dan data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data data primer diperoleh dari hasil observasi yang terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dan wawancara kepada Ibu Annisa Zarawati, S.KM., selaku Kasi Bidang Pariwisata Disbudporapar Kota Surabaya, pengunjung dan pedagang Tunjungan Romansa. Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi, buku, dokumen, artikel atau jurnal, arsip, dan lainnya.

Dalam penelitian, diperlukan instrumen sebagai penunjang penelitian. Sugiyono (2013:305) menjelaskan bahwa faktor penting dalam instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Arikunto (2006:160), instrumen penelitian yang dimaksud sebagai penunjang penelitian terdiri dari pedoman wawancara, catatan lapangan, alat perekam, dan alat tulis untuk membantu dalam pencatatan hal-hal penting yang dibutuhkan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menyusun penelitian ini bertujuan agar mudah dibaca dan dipahami. Menurut Anggara (dalam Yolanda, 2019),

analisis data adalah proses penyusunan data sehingga dapat diinterpretasikan. Amanda (2020) menuliskan secara sistematis analisis data dilakukan dengan empat langkah, yakni (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, meliputi proses pemilihan, penyederhanaan, atraksi dan transformasi data yang masih mentah dari catatan-catatan tertulis ketika terjun ke lapangan (Amanda, 2020), (3) penyajian data berupa teks deskriptif berupa catatan hasil lapangan, grafik, matriks, tabel, atau jaringan, dan (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bentuk pengembangan pariwisata lebih lanjut, Pemerintah Kota Surabaya saling bersinergi untuk menggagas strategi pengembangan Kawasan Wisata Tunjungan Romansa yang dituangkan dalam penelitian ini. Dimana terdapat beberapa indikator yang menjadi fokus dalam pengembangan pariwisata sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020, yaitu aksesibilitas, amenitas, atraksi, dan promosi. Adapun penjabaran dari keempat indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kesediaan yang mudah dicapai dalam menempuh ke lokasi tujuan. Sesuatu yang dapat dikatakan sebagai aksesibilitas adalah infrastruktur ataupun tata laksana pengelolaan benda atau bangunan di lokasi. Aksesibilitas termasuk ukuran kemudahan suatu lokasi untuk dapat dijangkau dari lokasi lainnya melalui berbagai aspek dan sistem transportasi. Ini berupa sistem transportasi jalan, pengembangan pariwisata dan sistem manajemen. Infrastruktur erat kaitannya dengan tata laksana yang merupakan sistem pengelolaan, baik berupa sistem koordinasi terhadap kawasan internal dan juga sistem akses jalan.

Aksesibilitas yang ada di kawasan Wisata Tunjungan Romansa yang terletak di pusat Kota Surabaya terbilang sangat terjangkau dan mudah ditempuh karena lokasinya yang strategis untuk dikunjungi. Jalan Tunjungan merupakan jalan utama yang menghubungkan antar wilayah pembagian di Surabaya, diantaranya adalah Surabaya Utara, Surabaya Timur, dan Surabaya Barat. Dimana untuk akses menuju jalan utama terdekat adalah lewat Jalan Gemblongan, Jalan Praban, dan Jalan Genteng Kali. Tentunya kemudahan akses tersebut didukung oleh banyaknya wisatawan yang berkunjung karena akses jalan yang mudah dilalui dan yang paling *ikonik* adalah kawasan Wisata Tunjungan Romansa ini dekat dengan Mall Tunjungan Plaza yang memiliki notabene sangat terkenal sebagai mall terbesar di Kota Surabaya. Maka dari itu, dapat dikatakan pula bahwa

segala bentuk kehidupan manusia, mulai dari kegiatan sosial, budaya, perekonomian, dan lain-lain dapat diakses di kawasan Tunjungan.

Mudahnya aksesibilitas menuju destinasi wisata didukung dengan adanya rambu-rambu atau petunjuk jalan yang disebar secara merata di sepanjang Jalan Tunjungan. Rambu-rambu tersebut terletak di pinggir jalan dengan ditempatkan pada beberapa titik lokasi. Terdapat rambu-rambu jalan berupa tanda "dilarang berhenti", tanda "dilarang parkir", tanda "bus stop", tanda petunjuk lokasi parkir, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat memudahkan wisatawan atau pengunjung lain kawasan Wisata Tunjungan Romansa untuk dapat mengetahui informasi yang ada guna menciptakan suasana berwisata yang tertib dan aman. Ketersediaan rambu-rambu atau petunjuk jalan dirasa sudah sangat lengkap dan memadai dalam penyesuaiannya di kawasan Wisata Tunjungan Romansa. Kemudahan memahami informasi melalui rambu-rambu tersebut juga dirasakan wisatawan untuk mengetahui arah atau tindakan yang akan dilakukan. Novy, wisatawan Tunjungan Romansa memberikan tanggapannya mengenai ketersediaan rambu-rambu atau petunjuk jalan di kawasan wisata:

"Di Jalan Tunjungan ini juga terdapat penunjuk jalan yang terletak lengkap di sebelah jalanan kanan dan kirinya. Adanya penunjuk jalan tersebut menjadikan wisatawan-wisatawan lebih mudah untuk berkunjung di Jalan Tunjungan karena tahu juga arah-arahnya mau ke manamanya gitu. Misalnya terdapat papan petunjuk area parkir yang dipajang, nah itu dapat memudahkan wisatawan secara langsung buat menemukan tempat parkir, tidak perlu mencaricari yang harus keliling-keliling dulu." (Wawancara Minggu, 27 November 2022)

Mengingat Jalan Tunjungan memiliki lebar jalanan yang cukup luas, maka tidak heran kalau berbagai jenis transportasi dapat melintas dengan mudah, mulai dari kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, seperti bus, MPU (mobil penumpang umum) lainnya, atau motor. Adanya bus khusus di Kota Surabaya, yakni Suroboyo Bus dimanfaatkan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk dapat mendukung perkembangan akses transportasi umum yang berjalan di kawasan Wisata Tunjungan Romansa. Strategi yang dilakukan pemerintah adalah dengan menyediakan jalur tempat pemberhentian bus tersebut yang disediakan di beberapa titik di sepanjang Jalan Tunjungan dan dilengkapi dengan *signage mape* berupa rute bus yang sangat informatif. Rute Suroboyo Bus memuat berbagai jalur yang dapat dilalui di seluruh Kota Surabaya, selain itu juga terdapat jenis kode Suroboyo Bus yang sesuai dengan rute pemberangkatan maupun rute tujuan untuk memudahkan pengunjung yang akan menggunakannya. Walaupun sering dilalui oleh

segala moda transportasi, namun akses jalan raya di kawasan Wisata Tunjungan Romansa terbilang lancar dan berjalan baik, terlebih pada pagi hingga siang hari. Namun memang ada kalanya pada akhir pekan atau sore hari sekitar pukul 16.00 hingga sekitar pukul 18.00 mengalami kecametan dikarenakan banyaknya orang yang berlalu lalang pulang dari kerja, ditambah dengan yang menunggu datangnya bus atau transportasi umum lainnya di sepanjang bahu jalan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Annisa selaku Kasi Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, serta Pariwisata Kota Surabaya, bahwa:

“Akses menuju Jalan Tunjungan dapat menggunakan berbagai mode transportasi umum seperti Bus Suroboyo, bus kota, ojek online, maupun kendaraan pribadi yang bisa diparkir di area yang telah disediakan. Karena akses jalan yang terbilang lebar, jadi kalau ada dua atau lebih bus yang melintas di jalan sini terbilang cukup dan tidak akan menimbulkan kemacetan yang parah.” (Wawancara Jumat, 02 Desember 2022)



Gambar 3. Bus Suroboyo dan Rute Bus Suroboyo
(Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

Dalam aksesibilitas destinasi wisata untuk membantu meningkatkan pengelolaan destinasi wisata, maka diperlukan sebuah pengembangan objek wisata terhadap infrastruktur atau tata laksana melalui sistem koordinasi pihak Pemerintah Kota Surabaya, seperti OPD (Organisasi Perangkat Daerah) pemerintah Kota Surabaya yang saling bersinergi dan bekerja sama menjalankan tugasnya masing-masing. Upaya yang dilakukan adalah dengan fokus pada sistem ketertiban dan keamanan, serta pengawasan untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan di sepanjang jalan raya maupun koridor pedestrian Jalan Tunjungan. Berbagai OPD yang saling bersinergi untuk memajukan pengembangan pariwisata Tunjungan Romansa, antara lain Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, serta Pariwisata Kota Surabaya, Satpol PP dan polisi di Kota Surabaya, Dinas Perhubungan Kota Surabaya, Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kota Surabaya, Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, pihak Kecamatan Genteng, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya, dan pemilik atau pengelola tenant.

Kemudahan yang didapat wisatawan saat berkunjung di Tunjungan Romansa juga berkaitan dengan *budget* atau pengeluaran yang sangat terjangkau. Untuk menikmati keindahan Wisata Tunjungan Romansa, pengunjung tidak perlu mengeluarkan uang yang berlebihan. Karena untuk pengeluarannya sangatlah terjangkau hanya untuk kebutuhan parkir ataupun untuk membeli kuliner disini. Keterjangkauan tersebut dirasakan oleh Andy selaku wisatawan Tunjungan Romansa.

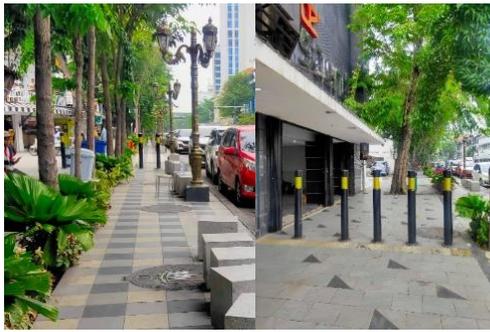
“Kalau ke Tunjungan ini biasanya jalan-jalan aja sambil kulineran bareng temen. Untuk pengeluarannya sendiri cukup terjangkau ya karena saya biasanya kalau kulineran itu di UMKM yang di sekitaran belokan pertigaan itu (Jalan Genteng Besar) dan harga yang dipatok terbilang murah-murah dan merakyat sekali. Tapi paling tidak yang wajib mengeluarkan uang disini itu hanya untuk biaya parkir saja ya, ada yang Rp 4.000 ada juga yang Rp 5.000, kalau mobil setahu saya kalau tidak salah Rp 10.000.” (Wawancara Senin, 12 Desember 2022)

2. Amenitas

Dalam rangka mempersiapkan destinasi wisata untuk dikunjungi oleh wisatawan, fasilitas sarana dan prasarana disesuaikan oleh kondisi destinasi wisata dan lokasinya. Menurut Nisvi (2021), amenitas memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama menginap atau tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjungi. Dimana fasilitas terbagi menjadi dua, yaitu fasilitas umum dan fasilitas wisata. Fasilitas umum merupakan sebuah sarana dan prasarana yang berupa pelayanan dasar untuk pengunjung dapat melakukan kegiatan sehari-hari, sedangkan fasilitas wisata adalah sarana dan prasarana yang ditujukan khusus untuk mendukung kemudahan dan kenyamanan wisatawan dalam melakukan perjalanannya.

Wisata Tunjungan Romansa yang dikenal sebagai *shopping street* tentunya memiliki koridor dan pedestrian yang memadai dalam melakukan kunjungan wisatawan. Kawasan Wisata Tunjungan Romansa yang dikenal memiliki kawasan koridor pedestrian sebagai ruang gerak wisatawan dalam melakukan perjalanan di sepanjang Jalan Tunjungan. Pemanfaatan pedestrian sebagai jaringan pejalan kaki tersebut mempertimbangkan secara menyeluruh untuk aktivitas-aktivitas lainnya selain di pedestrian. Untuk mengurangi rasa khawatir pengunjung dari maraknya pengguna kendaraan yang suka melanggar aturan dengan berkendara di jalur pedestrian, Pemerintah Kota Surabaya bersama Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, serta Pariwisata Kota Surabaya melakukan upaya preventif dengan ditambahkan *bollard* atau

patok tiang yang berbentuk bulat lonjong ataupun berbentuk kotak di beberapa titik pedestrian Tunjungan.



Gambar 4. Pedestrian dan Pemasangan Bollard di Jalan Tunjungan

(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022)

Selain itu, untuk menciptakan keamanan bagi pengguna jalur penyebrangan, maka disediakan *zebra cross* untuk memudahkan wisatawan melakukan perjalanan dan perpindahan tempat dari setiap jalur pedestrian yang diatur secara otomatis selama dua menit sekali. Adanya perbaikan pedestrian tersebut memberikan perhatian bagi penyandang tunanetra dengan fasilitas penunjang berupa *guiding block* atau ubin pemandu jalan. Ketersediaan fasilitas tersebut memudahkan akses bagi penyandang tunanetra untuk dapat berjalan mengikuti ubin pemandu tersebut. Namun *guiding block* tersebut dibangun secara tidak merata di sepanjang Jalan Tunjungan. Andy, selaku wisatawan Tunjungan Romansa menyampaikan hal tersebut:

“Jalur pejalan kaki disini sangat memadahi, fisiknya pun bagus. Terlebih di pedestrian ini juga dilengkapi dengan jalanan khusus (*guiding block*) beragam bentuk itu. Saya rasa sangat bermanfaat dan ramah bagi penyandang tunanetra. Namun, sayangnya tidak rata tersebar di sepanjang Jalan Tunjungan. Kalau tidak salah di sekitar Hotel Majapahit itu sudah tidak nampak.” (Wawancara Senin, 12 Desember 2022) (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022)

Banyaknya wisatawan Tunjungan Romansa yang berkunjung, baik dari wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara tentunya harus memarkirkan kendaraannya terlebih dahulu sebelum melakukan perjalanan wisatanya. Hal tersebut menyebabkan banyaknya area parkir di kawasan Wisata Tunjungan Romansa, baik ketersediaan area parkir untuk kendaraan roda dua maupun area parkir untuk roda empat. Ketersediaan parkir untuk motor memiliki titik lokasi yang banyak dan menyebar di sepanjang kawasan Wisata Tunjungan Romansa, hingga terdapat sembilan titik parkir yang ada, diantaranya ada di dalam Gedung Siola, basement Tunjungan Elektronik Center (TEC), di dalam area BPN (Badan Pertahanan Nasional Kota Surabaya),

di kawasan Hotel Double Tree, kawasan Hotel Majapahit, kawasan Hotel Swiss Belinn, di Jalan Genteng Besar, di Jalan Kenari, dan di Jalan Tanjung Anom. Namun, berbeda halnya dengan area parkir untuk roda empat atau mobil yang dirasa sangat kurang memenuhi dan lokasinya terbatas. Sehingga seringkali ditemui banyaknya pengguna mobil yang parkir di sepanjang bahu jalan dan menjadi salah satu faktor penyebab kemacetan yang dapat menjadi evaluasi bagi pihak terkait dalam hubungannya perkembangan kawasan Wisata Tunjungan Romansa untuk dapat menambah tempat parkir untuk roda empat. Hal tersebut dirasakan oleh Iqbal selaku pengunjung Tunjungan Romansa:

“Banyak sekali mobil-mobil yang memarkir kendaraannya dipinggir jalan itu. Itu kan tidak seharusnya ya karena jalannya yang awalnya lebar dapat terpotong jadi semakin sempir. Nah takutnya kalau tiba-tiba jalanan ramai itu kan bisa bikin macet. Untuk tempat parkir yang khususnya mobil itu, perlu dievaluasi lagi menurut saya.” (Wawancara Minggu, 27 November 2022)

Hebatnya, tidak hanya menyediakan area parkir untuk kendaraan, namun pemerintah juga menyediakan parkir khusus bagi pengguna sepeda yang disediakan dalam bentuk rak parkir sepeda khusus di beberapa tempat saja dan terbatas.



Gambar 5. Rak Parkir Sepeda
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022)

Fasilitas umum lainnya seperti tempat sampah, tempat duduk, ketersediaan listrik dan penerangan terdapat di kawasan Wisata Tunjungan Romansa. Tempat sampah yang tersedia digolongkan ke dalam sampah organik dan sampah anorganik. Tersedianya tempat sampah di Jalan Tunjungan tersebar banyak dan merata di banyak titik. Terutama di setiap bangunan dan di sebelah tempat duduk panjang. Sehingga bagi wisatawan yang ingin membuang sampah tidak perlu susah-susah mencari karena tanpa dicari pun sudah terlihat adanya tempat sampah di sepanjang jalan.



Gambar 6. Tempat Sampah di Jalan Tunjungan

(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022)

Selain itu, tersedia banyak tempat duduk di sepanjang pedestrian Jalan Tunjungan untuk wisatawan dapat duduk menikmati suasana pusat Kota Surabaya dengan tenang dan berbincang-bincang. Tempat duduk yang tersedia terdapat dua jenis, yakni kursi panjang seperti kursi taman yang dapat diduduki sebanyak tiga orang, juga tempat duduk berbentuk kotak dari beton yang dapat memuat satu orang saja.



Gambar 7. Tempat duduk di Pedestrian Tunjungan Romansa

(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022)

Kebutuhan wisatawan terkait penggunaan fasilitas umum tidak luput dari adanya toilet ataupun tempat ibadah. Toilet merupakan sesuatu yang penting berada di suatu kawasan wisata. Namun, ketersediaan toilet dan tempat ibadah di kawasan Wisata Tunjungan Romansa seringkali dikeluhkan oleh banyak pengunjung karena jumlahnya yang sangat minim hanya ada di dalam Gedung Siola. Seringkali wisatawan yang akan pergi untuk buang air harus menumpang terlebih dahulu ke kafe atau resto terdekat karena jauhnya akses toilet ke Gedung Siola. Sama halnya dengan tempat ibadah masjid atau musala yang terbatas membuat wisatawan kesulitan jika akan menjalankan ibadah. Ketersediaan toilet dan tempat ibadah berupa musala baiknya dibuatkan di lokasi tertentu di kawasan Jalan Tunjungan, sehingga memudahkan wisatawan untuk melakukan keperluannya di toilet ataupun tempat ibadah. Namun, adanya tempat ibadah untuk wisatawan yang berkunjung malam hari sekitar setelah magrib tidak terlalu berpengaruh karena beberapa wisatawan dapat melakukan ibadah selanjutnya

di rumah. Novy, selaku wisatawan Tunjungan Romansa juga mengeluhkan terkait hal tersebut:

“Adanya toilet di Tunjungan ini juga masih bingung gitu, dimana toiletnya. Padahal ini kan merupakan jalanan panjang ya jadi seharusnya tersedia toilet atau dibuatkan ruangan kecil khusus untuk ponten umum atau sejenisnya gitu. Karena kalau saya ingin ke toilet ya terpaksa harus berjalan lagi ke Siola atau biasanya harus berjalan lagi ke Siola atau biasanya harus menumpang ke resto atau kafe-kafe.” (Wawancara Minggu, 27 November 2022)

Tidak hanya dilengkapi dengan fasilitas umum, namun kawasan Wisata Tunjungan Romansa juga dilengkapi dengan fasilitas wisata, seperti adanya akomodasi atau penginapan berupa hotel-hotel di sepanjang jalan. Terdapat banyak hotel atau penginapan yang disediakan di sepanjang kawasan Wisata Tunjungan Romansa, yakni Hotel Majapahit, Hotel Varna, Hotel Platinum, Hotel Double Tree, dan masih banyak lagi. Dimana dari hotel-hotel tersebut juga termasuk dalam bangunan cagar budaya, seperti Hotel Majapahit dan Hotel Varna. Adanya hotel-hotel menunjang ketersediaan fasilitas penginapan bagi wisatawan luar Kota Surabaya hingga wisatawan luar negeri. Sehingga untuk wisatawan yang melakukan wisatanya di Kota Surabaya dapat menginap di hotel yang telah disediakan dengan pemandangan indah tengah kota yang disuguhkan di sekeliling hotel, terutama *city view* Tunjungan Romansa.



Gambar 8. Hotel Majapahit (Kiri) dan Hotel Varna (Kanan)

(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022)

Keindahan kawasan Wisata Tunjungan Romansa yang berupa *city view* menjadi kemenarikan tersendiri bagi pengunjung untuk mengambil foto di kawasan ini, terlihat dari adanya *signage letter* (papan tanda) estetik yang dipasang di beberapa bahu jalan berupa tulisan “Jl. Tunjungan”. Pemasangan papan tanda Jalan Tunjungan tersebut mulanya hanya ada satu atau dua saja, namun seiring berkembangnya dan ramainya kunjungan wisatawan ke Tunjungan Romansa dilakukan upaya perbaikan dan peningkatan fasilitas untuk mendukung perkembangan kawasan wisata. Selain itu, untuk fasilitas pendukung lainnya terdapat pengembangan sarana dan prasarana berupa ketersediaan listrik dan penerangan. Dimana untuk ketersediaan listrik, Pemerintah Kota

Surabaya berkoordinasi dengan pihak tenant, seperti resto, kafe, toko, atau kantor terdekat ditambah dengan melakukan kontrol dan memperbaiki PJU (penerangan jalan umum) yang rusak dan menambah penerangan dengan nuansa hangat berwarna oranye.

Selain itu, untuk pendukung fasilitas lainnya, Pemerintah Kota Surabaya melakukan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana dan pengelolaan di kawasan Wisata Tunjungan Romansa. Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, serta Pariwisata Kota Surabaya beserta pihak-pihak terkait berkoordinasi terkait ketersediaan listrik dan penerangan. Kebutuhan listrik yang dimaksud adalah apabila wisatawan memerlukan listrik untuk mengisi daya *hp* atau keperluan lain dapat mengunjungi dan menumpang ke kafe/resto terdekat.

Di kawasan Wisata Tunjungan Romansa juga terdapat bentuk fasilitas pelayanan dalam Mall Pelayanan Publik Kota Surabaya yang terpusat di Gedung Siola yang terdapat beberapa dinas Kota Surabaya yang tergabung didalamnya. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan atau pengurusan saja, namun di dalam Gedung Siola lantai satu terdapat Museum Surabaya yang dapat dikunjungi oleh berbagai wisatawan yang berisi berbagai macam benda-benda bersejarah mengenai perjalanan Kota Surabaya. Selain itu juga terdapat Koridor *Co-Working Space* yang tersedia di lantai atas sendiri sebagai tempat untuk berdiskusi, mengerjakan tugas, atau keperluan lainnya yang difasilitasi dengan lengkap dan nyaman. Kebutuhan wisatawan Tunjungan Romansa akan fasilitas sarana prasarana dan pelayanan di kawasan Wisata Tunjungan Romansa sangat lengkap untuk memenuhi kebutuhan, namun hanya terdapat beberapa hal saja yang perlu dievaluasi dan dilakukan perbaikan kembali oleh pemerintah.

3. Atraksi

Atraksi atau objek dan daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang mempunyai keindahan, keunikan, keanekaragaman, dan ketertarikan tentang alam, hasil dari buatan manusia yang meliputi sejarah dan budayanya. Daya tarik wisata menjadi potensi yang mendorong dan menjadi faktor utama keunggulan bagi wisatawan berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Tunjungan Romansa menghadirkan sebuah wisata hasil buatan manusia yang menunjukkan bahwa sebuah pariwisata tidaklah hanya yang berasal dari alam, tapi wisata dapat diciptakan dan terkonsep menarik untuk cocok dikunjungi oleh banyak wisatawan. Tunjungan Romansa menyuguhkan konsep keindahan pusat Kota Surabaya dengan bangunan-bangunan bersejarah yang terbangun penuh di sepanjang ruas Jalan Tunjungan. Kawasan wisata tersebut merupakan hasil dari pemanfaatan tata ruang Kota Surabaya secara optimal

untuk dapat dikunjungi dan dijadikan sebagai kawasan wisata *heritage*. Dan yang menjadi ikon utamanya adalah sebuah tulisan “Tunjungan” yang dibangun di depan Gedung Siola dan diposisikan untuk tampak dari berbagai arah karena lokasinya yang berada di perempatan jalan besar. Berikut merupakan tampak depan Gedung Siola:



Gambar 9. Ikon Tunjungan di Depan Gedung Siola
(Sumber: idntimes.com)

Wisata Tunjungan Romansa yang merupakan yang merupakan bagian dari Jalan Tunjungan termasuk dalam Kota Wisata Surabaya memiliki kisah cerita historis akan perjuangan Arek-Arek Suroboyo merebutkan kemerdekaan Bangsa Indonesia dari para penjajah. Terjadi pertumpahan darah yang tragis terjadi di jalan ini. Jalan Tunjungan dan bangunannya menjadi saksi bisu pertempuran tersebut. Oleh sebab itu, mengapa di Jalan Tunjungan terdapat banyak bangunan cagar budaya berupa benda, bangunan, dan cagar budaya yang ditetapkan di sepanjang Jalan Tunjungan tercatat memiliki jumlah yang paling banyak jika dibandingkan dengan daerah di Surabaya lainnya. Sesuai yang tercantum pada peta cagar budaya di portal *website* disbudporapar.surabaya.go.id, tercatat sebanyak 15 Bangunan Cagar Budaya (BCB) yang ditetapkan di Jalan Tunjungan, antara lain Siola, Koridor Jalan Tunjungan, Toko Gading Murni, PT. Gading Murni Solingen (Kursi Tiger), Hotel Varna, Hotel Majapahit, BPN (Badan Pertanahan Nasional), Bangunan Kosong, Master Kasur Pegas, Bank Hagakita, Toko Lalwani (sekarang Ludic), Monumen Antara/Pers, Toko Indah Jaya Elektronik (sekarang Bank Benta), Bank CIMB Niaga, dan PT. Persero Karya Nusantara. Bangunan-bangunan tua yang memiliki kisah historisnya masing-masing menambah keunikan yang disuguhkan di kawasan Wisata Tunjungan Romansa. Julia, wisatawan Tunjungan Romansa mengungkapkan terkait keunikan historis bangunan-bangunan kuno di Jalan Tunjungan:

“Jalan Tunjungan ini tuh punya beberapa bangunan historis yang menjadi keunikannya ya, seperti adanya Hotel Majapahit yang sebelumnya merupakan Hotel Yamato, tempat yang memberi momentum penting bagi Arek-Arek Suroboyo karena ada peristiwa penyobekan bendera jadi

merah putih.” (Wawancara Jumat, 09 Desember 2022)

Lebih uniknya lagi, bangunan-bangunan *heritage* tersebut dilengkapi dengan *building signage* berupa *qr code* yang dipasang di setiap Bangunan Cagar Budaya (BCB). Hal tersebut ditandai dengan adanya plakat warna kuning emas di tembok depan bangunan. Tidak hanya *building signage*, namun juga ada cerita sejarah yang dituliskan dalam bentuk nyata, seperti yang terletak di koridor Siola dan di depan Hotel Majapahit. Dengan adanya hal tersebut, secara tidak langsung menjadikan kawasan Wisata Tunjungan Romansa sebagai destinasi wisata edukasi karena memuat pengetahuan-pengetahuan dan sejarah Jalan Tunjungan.



Gambar 10. Building Signage dan Tulisan Historis Cagar Budaya di Jalan Tunjungan
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022)

Selain adanya bangunan-bangunan kuno dan bersejarah, kawasan Wisata Tunjungan Romansa dilengkapi dengan gemerlap lampu kota yang dapat dinikmati oleh pengunjung Tunjungan Romansa. Lampu-lampu tersebut dikonsek secara menarik dan unik dengan bentuk dan warna yang beraneka ragam yang menghiasi sepanjang Jalan Tunjungan. Lampu hias tersebut tentunya dapat diabadikan dalam foto ataupun sekadar dinikmati ketika berjalan-jalan.

“Banyak lampu-lampu yang menghiasi dan tentunya menambah keindahan di Jalan Tunjungan sendiri. Itu menjadi ketertarikan dan estetik yang dapat dilihat berbagai arah ya. Kalau dibandingkan dengan yang dulu, Jalan Tunjungan ini mengalami perkembangan pesat. Semakin bagus, semakin indah.” Ungkap Yudi selaku wisatawan Tunjungan Romansa pada wawancara Minggu, 27 November 2022.

Pemanfaatan bangunan kuno dan tambahan lampu kota banyak dimanfaatkan anak-anak muda sebagai spot foto yang estetis karena penataan lampu jalan dan lampu hias, serta bangunannya dirasa cocok dipadukan. Melalui *background* atau latar belakang *city light*, wisatawan tidak perlu kesusahan untuk mencari *background* foto yang bagus, karena dengan adanya konsep *city light* tersebut dirasa wisatawan dapat bebas berpose dan berfoto karena keindahan dan keunikannya dapat

ditemukan di segala sisi Tunjungan Romansa. Julia sebagai wisatawan lain juga menambahkan terkait keindahan Tunjungan Romansa dari segi *city light*:

“Adanya pemandangan lampu-lampu di sepanjang jalan bisa dimanfaatkan oleh wisatawan untuk *background* fotonya yang *city light*. Untuk mendapatkan pemandangan *city light* ini jarang sekali bisa ditemui di beberapa kota. Dan ini termasuk salah satu yang membuat saya sangat antusias ketika berkunjung di Tunjungan.” (Wawancara Jumat, 09 Desember 2022)



Gambar 11. Lampu Hias di Jalan Tunjungan
(Sumber: infopublik.id, 2022)

Selain itu, tidak hanya pemandangan lampu dan bangunan-bangunan di Jalan Tunjungan yang bisa dijadikan sebagai spot foto. Namun, di kawasan Wisata Tunjungan Romansa tersedia beragam lukisan tembok atau yang disebut sebagai mural di sepanjang Jalannya. Dimana yang paling terlihat dan menarik perhatian terdapat di ujung Jalan Tunjungan sebelum menuju ke Jalan Gubernur Suryo. Lukisan mural tersebut memanfaatkan bangunan-bangunan kosong maupun memanfaatkan beberapa pertokoan yang tidak dipakai dijadikan sebagai tempat mural dengan beragam lukisan yang menggambarkan Kota Surabaya. Berikut merupakan beberapa lukisan mural di sepanjang Jalan Tunjungan:



Gambar 12. Mural di Jalan Tunjungan
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022)

Jalan Tunjungan yang dikenal melalui slogan “Mlaku-Mlaku Nang Tunjungan” memiliki arti bahwa Wisata Tunjungan Romansa dikonsek tidak hanya untuk

wisata berjalan-jalan saja, namun juga Jalan Tunjungan dibangun untuk sebagai pusat kegiatan masyarakat terutama dalam hal membangun dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal tersebut menjadikan kawasan Wisata Tunjungan Romansa sebagai wisata kuliner karena terdapat banyaknya stand makanan dan minuman yang berjejer-jejer di sepanjang Jalan Tunjungan dengan jenis makanan yang beraneka ragam. Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya menyediakan stand untuk pedagang UMKM yang ada di depan teras CV. Bintang Palapa dan memberikan ruang bagi UMKM SWK Genteng Besar untuk berjualan di pinggir jalan. Selain itu juga terdapat kuliner yang dapat ditemukan dengan lengkap di SWK Siola. Menariknya, pada kafe dan restoran yang di sepanjang kawasan Wisata Tunjungan Romansa dikonsepsi “*Al fresco dining*” yang merujuk pada istilah makan di luar ruang terbuka di depan kafe atau restoran sebagai perluasan penempatan meja dan kursi. Untuk menambah citra romansa dan hiburan, kawasan Wisata Tunjungan Romansa menyuguhkan beragam pertunjukan kesenian, mulai dari tarian tradisional, pertunjukan ludruk, hingga *live music* oleh berbagai grup dan individu. Tampilan seni dan budaya tersebut diselenggarakan di sepanjang pedestrian Jalan Tunjungan, sehingga dapat menarik minat seseorang untuk berkunjung.

Yang tidak kalah unik, kawasan Wisata Tunjungan Romansa seringkali dijadikan sebagai tempat penyelenggaraan *event* oleh Pemerintah Kota Surabaya. Beberapa *event* yang telah sukses diselenggarakan di sepanjang Jalan Tunjungan ini, yaitu penyelenggaraan drama musikal sejarah “Berkibarlah Benderaku”, Karnaval Nang Tunjungan, Tampilan Kesenian, Surabaya Vaganza, *Car Free Day* (CFD), parade bunga, parade juang, Surabaya *Urban Culture Festival* (SUCF), festival “Mlaku-Mlaku Nang Tunjungan”, *Java Coffe Culture* (JCC), dan masih banyak lagi. Berikut merupakan beberapa dokumentasi dari *event* yang terselenggara:



Gambar 13. Event di Jalan Tunjungan
(Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

Selain itu terdapat kawasan Wisata Tunjungan Romansa untuk dinikmati, terdapat tiga kampung wisata yang terdapat di beberapa lokasi sekitar kawasan. Bagi wisatawan yang ingin mencari suasana baru di Jalan Tunjungan, kampung-kampung wisata tersebut dapat menjadi alternatif menarik untuk dikunjungi dengan berjalan-jalan. Kampung wisata tersebut adalah Kampung Wisata Ketandan dan Kampung Wisata Genteng Candirejo. Dimana masing-masing kampung wisata memiliki keunggulannya dan ciri khasnya masing-masing. Keberadaan objek dan daya tarik wisata di kawasan Wisata Tunjungan Romansa mengusung konsep *lifestyle* dan *heritage* sangat sesuai dipadukan dengan ikon Jalan Tunjungan yang bersejarah. Sebagai destinasi yang terbilang baru di Kota Surabaya, namun Tunjungan Romansa tetap tidak menghilangkan ciri khasnya sebagai tempat bersejarah dan untuk mengenang kisah-kisah romansa sebelum Jalan Tunjungan mencapai puncak kejayaannya.

4. Promosi

Dalam usaha mengembangkan dan memperluas pariwisata untuk dapat menarik wisatawan adalah dengan dilakukannya promosi. Promosi yang dilakukan adalah dengan memperkenalkan ciri khas, keunikan, dan keunggulan kawasan wisata melalui berbagai cara dan teknis yang dikemas secara inovatif, kreatif, benar, dan menarik agar dapat menarik banyak pengunjung yang datang.

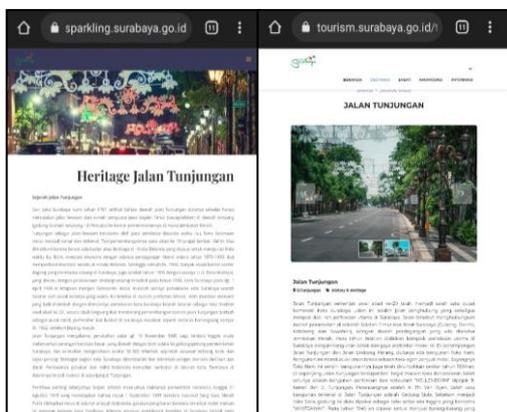
Tunjungan Romansa yang merupakan sebuah *branding* wisata tentunya memiliki banyak potensi dan keunikan yang harus disebarluaskan dan dikenalkan ke masyarakat secara luas. Strategi Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, serta Pariwisata Kota Surabaya sebagai perannya yang penting dalam upaya pengembangan pariwisata mengemas promosi Wisata Tunjungan Romansa melalui berbagai lini. Mulai dari pengenalannya lewat media sosial, forum komunikasi dan melakukan kerja sama dengan stakeholder, dan city tour. Upaya kerja sama dengan pihak terkait dilakukan dengan meletakkan brosur destinasi dan peta wisata di hotel untuk meletakkan brosur destinasi dan peta wisata di lobi hotel, selain itu juga menayangkan video promosi destinasi wisata Tunjungan Romansa di videotron lobi dan kamar hotel. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Annisa selaku Kasi Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, serta Pariwisata Kota Surabaya:

“Strategi promosi yang dilakukan Disbudporapar yakni dengan melakukan pengenalan melalui social media, forum komunikasi bersama stakeholder, city tour, *event*, bekerja sama dengan travel agent, bekerja sama dengan hotel untuk meletakkan brosur destinasi dan peta

wisata di lobi hotel dan menayangkan video promosi destinasi wisata, termasuk Tunjungan Romansa di videotron lobi maupun kamar hotel” (Wawancara Jumat, 02 Desember 2022)

Promosi yang gencar dilakukan pemerintah adalah melalui berbagai situs internet dan media sosial melalui *instagram* dan *youtube* resmi Pemerintah Kota Surabaya. Adapun situs resmi *instagram* (*official*) yang mengunggah konten promosi dari Tunjungan Romansa, antara lain akun *instagram* @tunjunganromansa, *instagram* @disbudporaparsby, *instagram* @surabayasparkling, dan *instagram* @surabaya. Eri Cahyadi, selaku Wali Kota Surabaya tidak lupa untuk selalu mempromosikan kotanya dalam penyajian yang menarik lewat berbagai akun media sosialnya. Sedangkan untuk promosi yang melalui kanal *youtube* terdapat pada *channel youtube* bangga surabaya dan sparkling surabaya, juga melalui berbagai akun media Walikota Surabaya, Eri Cahyadi.

Selain media sosial, upaya pengembangan Wisata Tunjungan Romansa dalam bentuk promosinya dikenalkan melalui situs resmi Disbudporapar menyajikan data-data lengkap mengenai inovasi aplikasi dan *website* mengenai pariwisata, beberapa diantaranya yang berhubungan dengan pariwisata adalah Aplikasi Satu Data, Informasi dan Administrasi (ADINDA) Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya, “Sparkling Surabaya” dalam *website* sparkling.surabaya.go.id, “Surabaya Tourism” dalam *website* tourism.surabaya.go.id, “Virtual Tourism” dalam *website* virtualtourism.surabaya.go.id, dan “Tiket Wisata” dalam *website* tiketwisata.surabaya.go.id. Dimana untuk *website* tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 14. Website Promosi Jalan Tunjungan
(Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

Selain itu, yang menjadi aspek penting dalam upaya promosi pariwisata adalah kemampuan komunikasi. Dalam berkembangnya suatu kegiatan pariwisata, komunikasi sangat berperan dalam mencapai tujuan wisata dan dapat menarik minat lebih bagi wisatawan

menuju Wisata Tunjungan Romansa (Fadhillah, Pradana, dan Hakim 2022). Strategi Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, serta Pariwisata Kota Surabaya sebagai perannya yang penting dalam upaya pengembangan pariwisata mengemas promosi Wisata Tunjungan Romansa melalui berbagai lini. Mulai dari pengenalannya lewat media sosial, forum komunikasi dan melakukan kerja sama dengan stakeholder, dan city tour. Upaya kerja sama dengan pihak terkait dilakukan dengan meletakkan brosur destinasi dan peta wisata di hotel untuk meletakkan brosur destinasi dan peta wisata di lobi hotel, selain itu juga menayangkan video promosi destinasi wisata Tunjungan Romansa di videotron lobi dan kamar hotel. Andia, selaku wisatawan Tunjungan Romansa yang berasal dari luar Kota Surabaya mengungkapkan terkait tampilan *videotron* di lobi hotel saat menginap di salah satu hotel di Tunjungan:

“Saya pernah menginap di salah satu hotel disini dan saya menjumpai penayangan video tentang Tunjungan Romansa ini di TV bergerak itu (*videotron*) di lobi hotelnya.” (Wawancara Sabtu, 17 Desember 2022)

Upaya penyebaran Wisata Tunjungan Romansa juga seringkali diabdikan oleh *content creator* melalui konten-konten yang diunggahnya. Banyak akun-akun *influencer* yang turut serta dalam upaya pengembangan wisata ini dan dirasa membantu Pemerintah Kota Surabaya dalam hal *branding* wisata. Bahkan Wisata Tunjungan Romansa menjadi viral juga atas bantuan masyarakat Surabaya (khususnya *influencer*) yang membagikan foto dan video mereka di akun media sosial masing-masing. Selain itu, perluasan strategi promosi ditambah dengan adanya program “City Tour” oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, serta Pariwisata Kota Surabaya dengan menggandeng Duta Wisata Kota Surabaya, yakni Cak dan Ning. Melalui program tersebut, Cak dan Ning berperan besar dalam upaya memperkenalkan wisata di Surabaya, terutama Wisata Tunjungan Romansa melalui *event-event* yang diselenggarakan maupun melalui media sosialnya.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Meirinawati, M.AP. selaku dosen pembimbing.
2. Ibu Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP. dan Bapak Trenda Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP. selaku dosen penguji.
3. Seluruh dosen S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya.

4. Pihak-pihak lainnya yang memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini dan untuk mengetahui strategi Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya dalam optimalisasi Wisata Tunjungan Romansa dengan indikator yang menjadi pendukung fokus penelitian berdasarkan pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 yakni dapat disimpulkan bahwasanya untuk keseluruhan aksesibilitas, amenitas, atraksi, dan promosi Wisata Tunjungan Romansa saat ini telah mengalami perbaikan dari perkembangannya yang lebih signifikan maju sejak diresmikannya pada akhir tahun 2021.

Ditinjau dari aksesibilitas, Wisata Tunjungan Romansa yang berada di pusat Kota Surabaya memiliki aspek jalan raya dan jarak tempuh yang mudah ditempuh dan dapat dilewati oleh berbagai moda transportasi karena jalannya yang cukup lebar, didukung juga dengan adanya rambu-rambu atau petunjuk jalan yang tersebar merata di sepanjang Jalan Tunjungan. Dalam aksesibilitas, tentunya terdapat pengelolaan dan pengawasan terhadap akses di kawasan Wisata Tunjungan Romansa yang dilakukan oleh OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kota Surabaya yang saling bersinergi dan bekerja sama. Tentunya bagi wisatawan yang berkunjung tidak perlu mengeluarkan *budget* yang banyak karena harga yang ditawarkan di lokasi sangat terjangkau.

Selanjutnya untuk amenitas, dalam mendukung kebutuhan wisatawan akan kunjungannya di destinasi wisata, maka disediakan fasilitas umum dan fasilitas wisata. Di kawasan Wisata Tunjungan Romansa, yang termasuk dalam fasilitas umum adalah lampu atau penerangan, tempat parkir, tempat sampah, toilet, tempat ibadah, tempat duduk, koridor atau pedestrian, *guiding block*, *bollard*, dan tempat penyebrangan. Sedangkan yang termasuk dalam fasilitas wisata adalah akomodasi atau penginapan, ketersediaan stand makanan dan minuman atau kafe dan restoran, *signage barcode*, dan spot foto. Kebutuhan wisatawan akan fasilitas umum menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena terdapat beberapa wisatawan yang mengeluhkan minimnya keberadaan toilet, tempat ibadah, dan ketersediaan air. Pelayanan yang terdapat di kawasan wisata juga dilengkapi dengan Mall Pelayanan Publik yang di dalamnya terdapat Museum Surabaya dan Koridor *Co-Working Space* sebagai tempat berdiskusi, mengerjakan tugas, maupun tempat berkumpul.

Terkait atraksi atau objek dan daya tarik wisata, Tunjungan Romansa menyuguhkan keindahan pusat Kota Surabaya melalui bangunan-bangunan cagar budaya ditambah dengan *building signage* di depan bangunan. Selain itu dapat dijadikan spot foto *city light* dan juga mural yang ada di sepanjang Jalannya. Ditambah adanya pertunjukan kesenian dan penyelenggaraan *event* oleh pemerintah, juga terdapat Kampung Wisata Ketandan dan Kampung Wisata Genteng Candirejo yang memiliki keunggulannya dan ciri khasnya masing-masing.

Untuk memperkenalkan Wisata Tunjungan Romansa tentunya diperlukan upaya promosi atau *branding* wisata. Upaya promosi dilakukan melalui media massa, seperti majalah virtual, brosur, koran, berita, dan bermacam situs internet juga media sosial. Pemerintah Kota Surabaya juga melakukan kerja sama dengan pihak hotel untuk menampilkan video promosi di *videotron* yang ditayangkan di lobi hotel dan/atau di kamar-kamar hotel. Selain itu juga diadakannya program *city tour* melalui kegiatan edukasi yang menggandeng Cak dan Ning Kota Surabaya sebagai Duta Wisata. Sejauh ini, strategi Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, serta Pariwisata Kota Surabaya dalam memperkenalkan kawasan Wisata Tunjungan Romansa secara luas ke masyarakat terbilang memiliki dampak besar dalam kemajuan dan pengembangan Tunjungan Romansa.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diambil dari penelitian skripsi untuk dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Akibat dari banyaknya parkir yang diletakkan di sepanjang bahu Jalan Tunjungan, terutama untuk parkir mobil dapat mengganggu arus lalu lintas kendaraan di jalan raya. Maka, sebaiknya diperbanyak lokasi parkir untuk roda empat di sejumlah tempat untuk mengurangi kemacetan dan ketidakondusifan jalan raya.
2. Dikarenakan ada beberapa wisatawan yang masih mengeluhkan keberadaan toilet dan tempat ibadah karena jumlahnya yang minim dan berada jauh dari jangkauan, maka lebih baik dilakukan pengadakan toilet (bisa toilet *portable*) dan tempat ibadah di suatu titik lokasi di kawasan Wisata Tunjungan Romansa. Ditambah dengan adanya penunjuk lokasi.
3. Lebih baik dibuatkan tempat tunggu pemberhentian bus yang terdapat teras untuk peneduh (*halte*). Karena sejauh ini, tempat tunggu bus hanya memanfaatkan tempat duduk yang ada di pedestrian Jalan Tunjungan. Hal tersebut dapat menjadiantisipasi bagi pengunjung jika akan menunggu bus ketika hujan atau panas.

4. Memberi perhatian lebih terhadap pembangunan *guiding block* bagi penyandang tunanetra. Karena pemasangan *guiding block* tersebut hanya berada pada sepanjang jalan tertentu, tidak merata secara keseluruhan.
5. Mengadakan tempat cuci tangan di pinggir pedestrian Jalan Tunjungan. Mengingat terdapat banyak wisatawan yang berkuliner, maka lebih baik dibuatkan *wastafel* untuk menjaga kebersihan dan kesehatan.
6. Perlu adanya revitalisasi dari pemerintah maupun pihak swasta untuk menciptakan daya tarik berkelanjutan yang memang diperuntukan khusus di kawasan Wisata Tunjungan Romansa, tidak hanya mengandalkan *event* atau kegiatan yang diselenggarakan secara berkala saja, namun juga terdapat sebuah atraksi yang khas adanya di kawasan Wisata Tunjungan Romansa.
7. Menyuguhkan lebih banyak perpaduan konsep budaya (*culture*) di sepanjang Jalan Tunjungan yang dituangkan dalam bentuk mural atau hiasan lainnya.
8. Melakukan promosi melalui baliho, *billboard*, atau *videotron* yang diletakkan di tempat-tempat strategis di Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Surabaya, Pemerintah Kota. n.d. "Pemerintah Kota Surabaya." *Pemerintah Kota Surabaya*. Diakses 20 Agustus 2022 (<https://surabaya.go.id/>).
- Mubyarsah, Latu Ratri. 2021. "Ingin Seperti Malioboro atau Braga, Pemkot Bikin Tunjungan Romansa." *JawaPos.Com* 1-4. Diakses 31 Agustus 2022 (<https://www.jawapos.com/surabaya/23/12/2021/ingin-seperti-malioboro-atau-braga-pemkot-bikin-tunjungan-romansa/>).
- Handinoto. n.d. "Heritage Jalan Tunjungan - Wisata Surabaya." *Sparkling Surabaya*. Diakses 1 Oktober 2022 (<https://sparkling.surabaya.go.id/heritage-tunjungan/>).
- Kememparekraf/Baparekraf. 2021. "Panduan Potensi Pembangunan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif." *Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia*. Diakses 1 Oktober 2022 (<https://kememparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Panduan-Potensi-Pembangunan-Sektor-Pariwisata-dan-Ekonomi-Kreatif>).
- Surabaya, Pemerintah Kota. 2022. "Wisata Surabaya." Diakses 26 November 2022 (<https://tourism.surabaya.go.id/>).
- Nur, Masyithoh, and Jodi Daniel Siringoringo. 2019. "Kampung 'Segudang Prestasi' Genteng Candirejo Surabaya." Diakses 26 Desember 2022 (<https://tunashijau.id/2019/07/kampung-segodang-prestasi-genteng-candirejo-surabaya/>).
- Surabaya, Pemerintah Kota. 2016. "Kampung Ketandan Dan Kebangsren, Destinasi Wisata Baru Tunjungan." Diakses 26 Desember 2022 (<https://surabaya.go.id/id/berita/10393/kampung-ketandan-dan-kebangsren>).
- Ahmadi, Erwin. 2019. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang." 104.
- Amanda, Tri Amriani. 2020. "Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kota Parepare Oleh Dinas Olahraga Pemuda Dan Pariwisata Kota Parepare."
- Azis, Moh. Abdul. 2020. "Manajemen Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri." *Publika* 8(4):1-10.
- Cahyani, Septi Dwi dan Rendra Suprobo Aji. 2017. "Strategi Pembangunan Berwawasan Lingkungan Kawasan Permukiman Segi Empat Emas Tunjungan Surabaya." *Mintakat: Jurnal Arsitektur* 1(2):115-28. doi: 10.26905/mintakat.v1i2.1692.
- Çınar, Orhan dan Fatih Karcıoğlu. 2013. "The Relationship Between Strategic Management, Institutionalization and Human Resource Management: A Survey Study with Family Businesses Located in the Northeast Anatolia Sub Economic Region of Turkey." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 99:835-42. doi: 10.1016/j.sbspro.2013.10.555.
- Deki, Januardi. 2019. "Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata Air Terjun Berawan Di Kabupaten Bengkayang." *GOVERNANCE, Jurnal SI Ilmu Pemerintahan* 1-17.
- Dyah, Ratih Wahyu, Eddi Basuki Kurniawan, dan Fadly Usman. 2010. "Penataan Permukiman Di Kawasan Segiempat Tunjungan Kota Surabaya." 2(2):1-8.
- Fadhillah, dkk. 2022. "Strategi Komunikasi Pemasaran Pada Tunjungan Romansa Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan."
- Fanida, Eva Hany dan Meirinawati. 2022. "Strategic Management of The Faculty of Social Sciences and Law, State University of Surabaya, in Improving The Quality of Education during The Covid-19 Pandemic." *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 6(2):75-83. doi: 10.26740/jpsi.v6n2.p75-83.
- Fanida, Eva Hany, Indah Prabawati, Fitrotun Niswah, dan Trena Aktiva Oktariyanda. 2018. "Membangun City Branding Sparkling Surabaya Melalui Layanan Bus Surabaya Shopping and Culinary Track (SSCT)." *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi* 21(2):1-10. doi: 10.30649/aamama.v21i2.90.

- Haryanti, Christina Rita. 2020. "Pengaruh Aksesibilitas, Kualitas Pelayanan, Daya Tarik Wisata, Dan Harga Tiket Masuk Terhadap Minat Kunjungi Kembali Wisatawan Ke Objek Wisata Alam Kalibiru Di Kabupaten Kulon Progo." *Skripsi* 1–40.
- Karlina, Ayu. 2019. "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Aceh Jaya." 1–86.
- Kartika, Titing, Khoirul Fajri, dan Robi'al Kharimah. 2017. "Pengembangan Wisata Heritage Sebagai Daya Tarik Kota Cimahi." *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure* 14(2):35–46.
- Lio, Maria Nelsy Reda. 2014. "Perencanaan Strategi Pengembangan Pariwisata (Studi Tentang Rencana Strategis Pengembangan Obyek Wisata Pantai Balekambang Desa Srigonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang)." 1–194.
- Listianingrum, Ayu. 2019. "Pengaruh Daya Tarik, Aksesibilitas Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal." *Skripsi*.
- Mulyadi, Agus. 2017. "Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissappu Di Kabupaten Bantaeng." *Universitas Sumatera Utara* 135.
- Nisvi, Noni Ahvalun. 2021. "Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan." *Eprints.Walisongo.Ac.Id (Md)*:1–107.
- Oktarina, Chentia Aisyah. 2015. "Peran Cak Dan Ning Surabaya Dalam Strategi Promosi." *Commonline Departemen Komunikasi* 4(2):385–96.
- Siwu, Hanly Fendy Djohar. 2019. "Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 18(6):1–11. doi: 10.35794/jpekd.16464.19.3.2017.
- Susiyati. 2018. "Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Muarareja Indah Di Kota Tegal."
- Ursache, Mara. 2015. "Tourism - Significant Driver Shaping a Destinations Heritage." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 188:130–37. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.03.348.
- Widiantara, G. A. B. 2020. "Identifikasi Denpasar Sebagai Kota Wisata Budaya Ditinjau Dari Delapan Elemen Perancangan Kota." *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel* 4(2):55–66.
- Wilopo. 2006. "Perencanaan Strategis Pembangunan Daerah." 1–29.
- Yolanda. 2019. "Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Berbasis Syariah Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Sabang." 1–111.
- Digdowiseiso, Kumba. 2019. *Teori Pembangunan*. 1st ed. edited by E. Sugiyanto. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Prasojo, Lantip Diat. 2018. *Manajemen Strategi*. 1st ed. edited by Y. Riyanto. Yogyakarta: UNY Press.
- Rahim, Abd. Rahman dan Enny Radjab. 2017. *Manajemen Strategi*. 1st ed. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Cet.
- Sedarmayanti, Gumelar S. Sastrayuda, dan Lia Afriza. 2022. *Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata*. 2nd ed. edited by N. F. Atif. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Yunus, Edy. 2016. *Manajemen Strategis*. edited by A. A. Christian. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Zaenuri, Muchamad. 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah (Konsep Dan Aplikasi)*. Vol. 1. 1st ed. edited by M. A. Mahmudi. Yogyakarta: e-Gov Publishing.
- Wijaya, Andy Fefta, dan Oscar Radyan Danar. 2014. *Manajemen Publik: Teori Dan Praktik*. 1st ed. Malang: Tim UB Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020-2024

